



Wisatawan Menyebarkan Merata di DIY

JOGJA—Wisatawan yang berlibur ke DIY pada akhir tahun ini menyebar merata dan tidak hanya terpusat di Kota Jogja. Banyak wisatawan mendatangi destinasi kuliner.

Lugas Subarkah, Andreas Yuda Pramono, David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Imam Pratanadi, mengatakan kunjungan wisata sudah cukup merata di berbagai objek wisata. Namun, data persebaran kunjungan baru bisa direkap setelah masa libur Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 selesai. "Wisatawan menyebar ke berbagai objek wisata," ungkapnya, Selasa (30/12).

Meski wisatawan sudah menyebar, akomodasi mereka masih terpusat di Kota Jogja dan Sleman. "Mereka banyak di Kota Jogja dan Sleman untuk menginap," paparnya.

Dia mengatakan okupansi hotel di DIY pada akhir Desember ini cukup tinggi.

"Sampai saat ini tingkat hunian hotel untuk seluruh DIY mulai 25 Desember

► **Kuliner menjadi salah satu sektor yang meraup untung dari persebaran wisatawan.**

► **Toko oleh-oleh juga kebanjiran pengunjung.**

di angka 80 persen. Sementara untuk Kota Jogja lebih tinggi, itu sekitar 85 persen," ujarnya.

Ia mengatakan kepadatan lalu lintas tidak terlalu mengganggu karena semua pihak bisa memahami adanya penambahan volume kendaraan. "Tetapi masih menjadi PR kami untuk memastikan kelancaran lalu lintas," ujarnya.

► Halaman 10

Wisatawan Menyebarkan...

Kuliner menjadi salah satu sektor yang meraup untung dari persebaran wisatawan. Wisata Kuliner Mbak Pesta yang terletak di Kalurahan Pakembinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman kebanjiran pengunjung selama momen libur Hari Raya Natal 2025. Omzet pun naik hingga 20% dibandingkan hari-hari biasa.

Manajer Operasional Mbak Pesta, Rahmat Fauzi, mengatakan selama libur Natal 2025 angka kunjungan mencapai rata-rata 600 orang per hari. Ada satu hari ketika angka kunjungan bisa menyentuh 1.000 orang.

Produk yang dijual pun naik dua kali lipat. Fauzi menyampaikan mayoritas pengunjung berasal dari luar kota, seperti Bali, Surabaya, dan Malang. Kemarin siang, antrean pengunjung yang akan mengambil makanan sejauh 13 meter. Ada juga pengunjung yang masuk *waiting list*.

Mereka masuk *waiting list* lantaran seluruh tempat penuh. Ada juga pengunjung yang diarahkan ke Mbak Gebyar,

sister brand Mbak Pesta, karena tidak ada tempat kosong.

Oleh-Oleh

Toko oleh-oleh juga kebanjiran pengunjung. Penjualan oleh-oleh khas seperti tiwul dan gatot di Gunungkidul naik hingga 30%.

Pemilik Toko Oleh-Oleh Yu Tum, Slamet Riyadi, mengungkapkan peningkatan permintaan mulai terasa pada berbagai jenis panganan khas seperti tiwul, gatot, getuk, hingga belalang goreng.

"Lumayan. Peningkatan ada sekitar 30 persen dari omzet yang diraih pada hari biasa," ujar Slamet.

Slamet menjelaskan, lonjakan ini sudah diprediksi sebelumnya. Oleh karena itu, dia menyiapkan stok bahan baku dalam jumlah besar guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang memadati Bumi Handayani.

Kondisi berbeda justru dirasakan oleh pengelola destinasi wisata buatan di wilayah pintu masuk Gunungkidul. General Manager HeHa Sky View Patuk, Nur

Wijayanti, menyebut angka kunjungan pada libur akhir tahun ini tidak seramai periode 2024.

Berdasarkan data internal, tercatat ada penurunan jumlah kunjungan hingga 30% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

"Saat ini, rata-rata kunjungan hanya 1.000 orang per hari. Padahal, tahun lalu bisa lebih dari 1.000 orang per harinya," ungkap Nur.

Ia mengatakan ada beberapa faktor yang melatarbelakangi tren penurunan ini. Salah satunya adalah munculnya destinasi wisata baru dengan konsep serupa yang membuat persebaran wisatawan menjadi lebih merata. Selain itu, kondisi ekonomi yang dinilai sedang lesu ikut berdampak pada daya beli dan antusiasme masyarakat untuk berwisata.

"Faktor cuaca juga ikut memengaruhi tingkat kunjungan. Kami berharap kondisi segera membaik dan angka kunjungan wisatawan bisa kembali meningkat," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 07 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005